AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam
Vol. 9 No. 2, Desember 2022, pp. 217-227
p-ISSN: 2407-2451, e-ISSN: 2621-0282
DOI: https://doi.org/10.24252/auladuna.v9i2a8.2022

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SUBTEMA KEBERAGAMAN BUDAYA KELAS IV UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL BANGKA BARAT

DEVELOPMENT OF CULTURAL DIVERSITY SUBTHEME TEACHING MATERIALS FOR CLASS IV TO INCREASE THE EFFECTIVENESS OF THEMATIC LEARNING BASED ON LOCAL WISDOM IN BANGKA BARAT

Putri Puspitasari[1], Amir Hamzah[2], Tastin[3]
[1]UIN Sunan Kalijaga Yogyakatra, [2,3]UIN Raden Fatah Palembang
[1]Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Daerah Istimewa Yogyakarta,
[2,3]Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.KM. 3, RW.5, Pahlawan, Sumatera Selatan
Email: 21204081022@student.uin-suka.ac.id[1], amirhamzah_uin@radenfatah.ac.id[2],
tastin_uin@radenfatah.ac.id[3]

Submitted: 24-09-2022, *Revised*: 15-10-2022, *Accepted*: 01-12-2022

Abstrak

Kearifan lokal yang terkandung di suatu daerah sangat beragam. Salah satu kearifan lokal terdapat di Kabupaten Bangka Barat sebagai identitas masyarakat masih dilakukan secara turun temurun. Pembelajaran tematik menghubungkan berbagai aspek lingkungan peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar keragaman budaya untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran tematik. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode R&D dengan model ADDIE. Subyek penelitian yang terlibat adalah 8 peserta didik dan 3 ahli. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner dan dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah ADDIE: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias terhadap bahan ajar yang dikembangkan karena mudah dipahami dan mendapat respon yang sangat baik dari peserta didik. Bahan ajar yang dikembangkan untuk kelas IV mendapat respon positif dari peserta didik.

Kata Kunci: *Kearifan Lokal, Pembelajaran Tematik, Sekolah Dasar*

Abstract

Local wisdom contained in an area is very diverse. One of the local wisdom is found in West Bangka district as the community's identity, which is still being carried out from generation to generation. Thematic learning links various aspects of the student environment. This research aimed to develop cultural diversity learning materials to increase the effectiveness of thematic learning. This research was carried out using the R&D method with ADDIE model. The research subjects involved were 8 students and 3 experts. The instruments used to collect data were questionnaires and documents. The data were analyzed using ADDIE steps: Analysis, Design, Development, Implementation, and *Evaluation. The result indicated that the students were very enthusiastic about the developed teaching materials because it was easy to understand and received very good responses from students. The developed teaching materials for class IV received a positive response from students.*

Keywords: *Local Wisdom, Thematic Learning, Elementary School*

How to Cite: Puspitasari, P., Hamzah, A., & Tastin. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Subtema Keberagaman Budaya Kelas IV untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Bangka Barat. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *9*(2), 217-227.

1. Pendahuluan

Bangka Barat merupakan salah satu kabupaten di provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan ibukota terletak di Muntok dengan luas wilayah 2.884,15 km^2 dengan jumlah populasi penduduk sebanyak kurang lebih 204.612 (BPS Kabupaten Bangka Barat, 2021). Data RKDP kabupaten Bangka Barat menunjukan bahwa rasio pendidikan jenjang SD, SMP, dan SMA di tahun 2020 sampai sekarang meningkat jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Bupati Bangka Barat, 2020).

Hal ini ditunjukkan dengan adanya tenaga pendidik yang bermutu dan profesional yang harus kreatif dan memanfaatkan lingkungan sekitar dalam proses pembelajarannya supaya ilmu yang disampaikan pada peserta didik dapat diterima dengan baik (Rijal, 2018). Proses pembelajaran yang dilaksanakan bersifat respirokal dengan adanya timbal balik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan keunggulan potensi daerah masing-masing. Pemulihan ketertinggalan pembelajaran memerlukan adanya pengembangan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan dan potensi daerah masing-masing. Bahan ajar yang disusun dan dikembangkan dalam rangka pencapaian kompetensi lulusan yang berbasis pada kompetensi, bonus demografi, dan potensi Indonesia, serta memperkuat konstribusi Indonesia terhadap pembangunan peradaban dunia (Prastowo, 2016). Berdasarkan uraian tersebut, maka menjadi hal yang penting untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal di wilayah masing-masing.

National Centre for Competency Based Training dalam Nuryasana & Desiningrum (2020) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan berbagai bentuk aspek yang dapat dipergunakan dalam membantu atau intruktur pendidik dalam proses belajar baik tertulis maupun tidak tertulis. Menurut Depdiknas dalam Samiha (2020) bahan ajar merupakan kesatuan utuh dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik sesuai dengan kaidah-kaidah pada kompetensi dasar sesuai standar kompetensi yang ditentukan.

Manfaat bahan ajar dalam proses pembelajaran ialah untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan penyajian yang menarik agar dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar (Nurrita, 2018). Pembelajaran yang berbasis kearifan lokal merupakan pendidikan yang mengajak peserta didik belajar dengan situasi dan kondisi yang konkret di lingkungan sekitar, dengan pengenalan budaya dan keanekaragaman lingkungan sekitar (Ferdianto & Setiyani, 2018). Kearifan lokal dikatakan tepat diterapkan dalam pembelajaran dan bermanfaat dalam meningkatkan rasa keingintahuan dan penanaman karakter kebangsaan (Shufa, 2018). Beberapa literatur mengenai pengembangan bahan ajar dan penelitian terkait adalah pengembangan materi ajar berbasis kearifan lokal Bondowoso kelas IV. Penelitian menunjukkan hasil pembelajaran meningkat ketika menggunakan media bahan ajar yang dikembangkan (Riskiana, 2019). Berdasarkan penelitian di atas pengembangan bahan ajar bisa menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di satuan pendidikan masing-masing, selain dapat meningkatkan hasil belajar bahan ajar yang menarik juga tentunya akan menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di masing-masing daerah.

Pengembangan multimedia berbasis kearifan lokal juga menjadi salah satu upaya pelestarian budaya sekaligus menjadi pembelajaran edukatif bagi anak agar dapat meningkatkan hasil belajar (Andriana, Vitasari, Oktarisa, Novitasari, Sultan, & Tirtayasa, 2017). Pembelajaran yang mengimplementasikan media berbasis kearifan

lokal lebih efektif, diiringi dengan aktifitas bermain sambil belajar, sehingga membuat pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (Oktavianti & Ratnasari, 2018).

Berdasarkan hasil observasi di SDN 13 Tempilang yang dilaksanakan peneliti di lapangan mengamati bahwa sekolah memiliki potensi alam yang luar biasa, namun proses pembelajaran yang dilaksanakan belum menggunakan media ataupun bahan ajar dalam penunjang pemahaman peserta didik. Hal ini berdampak pada efektivitas pembelajaran. Pembelajaran tematik disusun berdasarkan tema yang terdiri dari berbagai materi pelajaran yang dikemas dalam tema, sejatinya tema yang ada relevan dengan konten lokal yang ada di wilayah Bangka Barat. Pembelajaran tematik memuat berbagai pembelajaran di dalamnya, sehingga membuat fokus peserta didik terpecahkan dengan materi yang menurutnya terlalu asing dan kompleks.

Berdasarkan pemaparan fakta secara teoritik dan observasi lapangan di atas, peneliti perlu untuk mengembangkan bahan ajar yang memuat konten lokal karena wilayah Bangka Barat memiliki keunikan baik bahasa, budaya, dan peradaban yang ada yang relevan dengan proses pembelajaran pada tematik, sehingga tetap dapat dilestarikan oleh peserta didik yang merasakan langsung pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis konten lokal, selain itu juga penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD 13 Tempilang. *Output* dari penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih bagi Indonesia dalam berkonstribusi pada peradaban dunia.

2. Metode Penelitian

Desain Penelitian yang dikembangkan menggunakan *Research and Development* atau yang lebih dikenal dengan penelitian R&D. Penelitian pengembangan atau R&D adalah penelitian yang menghasilkan sebuah produk *hardware* dan *software* (Hamzah, 2019). Bahan ajar yang dikembangkan harus divalidasi oleh pakar/akademisi yang memiliki kompetensi sesuai dengan dengan bidangnya masing-masing. Untuk menentukan kualitas produk yang diamati dan diukur mencakup uji ahli yang terdiri dari *expert judgment* bahasa oleh Dr. M. Fauzi, M.Pd. selaku pengampu mata kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah, desain divalidasi oleh Rabial Kanada, M.Pd. selaku Dosen Pengampu Media pembelajaran di UIN Raden Fatah dan materi oleh Suci Hati Devitasari, S.Pd. selaku guru kelas IV di SD 13 Tempilang. Berikut beberapa kriteria dalam penilaian produk.

Table 1. Kriteria Penilaian Produk

Bahasa	Materi	Desain
1. Penerapan bahasa yang sesuai dengan kaidah. 2. Istilah dan kejelasan bahasa yang digunakan. 3. Logis, komunikatif, dan timbal balik. 4. Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami. 5. Ketepatan dalam pemilihan kata dan kalimat.	1. Format dan isi materi sesuai dengan kompetensi dasar. 2. Pemakaian dan penyempaian materi jelas serta praktis. 3. Efektivitas bagi guru. 4. Efektivitas dalam pembelajaran.	1. Desain yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. 2. Kesesuaian penempatan latar. 3. Kesesuaian pemilihan proporsi warna. 4. Perpaduan materi dan warna menarik.

Bahasa	Materi	Desain
		5. Gambar yang ditampilkan sederhana namun mudah dipahami. 6. Menarik minat peserta didik untuk.

Sampel yang digunakan adalah kelas IV di SD Negeri 13 Tempilang yang berjumlah 8 peserta didik dengan melakukan pengumpulan data melalui tes dan kuesioner (angket) serta dokumentasi untuk mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar. Penelitian ini dibatasi dengan materi pembelajaran kelas IV subtema keberagaman budaya bangsa pembelajaran 1 sampai 3. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation,* dan *Evaluation*). Pada teknik analisis data menggunakan analisis *gain score* dengan perhitungan rumus sebagai berikut (Kesumawati, Retrta, & Sari, 2017).

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hasil pengembangan dan penelitian ini mengacu pada model pengembangan ADDIE yang menjadi tahapan pada hasil dari desain bahan ajar berbasis kearifan lokal. Berikut hasil penelitian berdasarkan tahapan-tahapan pengembangan ADDIE.

3.1.1 *Analysis* (Analisis)

Pada tahapan analisis peneliti menganalisis kompetensi dasar yang terdapat pada buku paket tema 1 subtema 1 dengan mengambil pembelajaran yang dikembangkan yaitu pembelajaran 1sampai 3. Pada tahapan analisis, hal yang perlu dikembangkan pada materi yang telah dipilih pada buku peserta didik dengan acuan kompetensi dasar yang ada di buku guru.

Pada pembelajaran 1 sampai 3 terdapat 5 pembelajaran, yaitu IPS, IPA, Bahasa Indonesia, PJOK, dan SBdP yang mana materi yang akan dikembangkan oleh peneliti memuat kegiatan adat, alat musik tradisonal, tarian daerah, dan permainan tradisonal. Berikut merupakan kompetensi dasar dari setiap materi yang dikembangkan.

Tabel 2. Pemetaan Materi dan KD

No.	Materi	KD	
1	Bahasa Indonesia	3.1)	Mencermati gagasan inti dan pendukung yang terdapat pada tulisan.
		4.1)	Menyajikan informasi yang diperoleh dari narasi sesui dengan keterkaitannya anatara pola pikir kedalam paragraf.
2	IPS	3.2)	Menganalisis keunikan sosial, budaya, etnis, dan agama di wilayah Bangka Barat.
		4.2)	Menampilkan hasil analisis keragaman yang ada

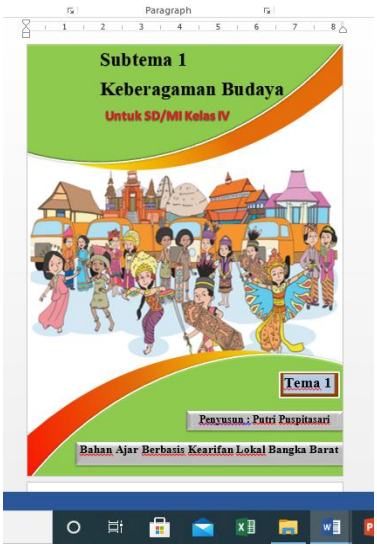
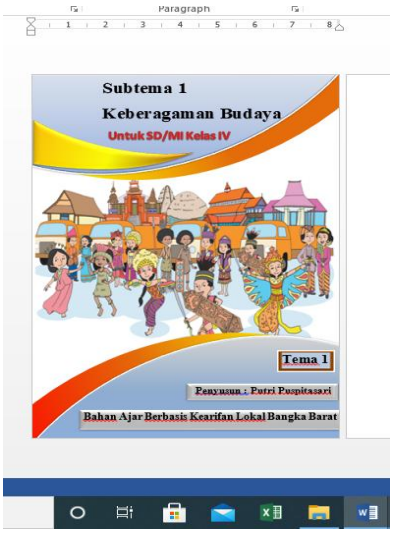
No.	Materi	KD	
			di Indonesia.
3	IPA	3.6)	Mengimplementasikan suara dan hubungannya dengan sifat-sifat.
		4.6)	Menampilkan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi yang sudah di laksnakan
4	PJOK	3.1)	Memahami berbagai variasi dari gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulative sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, serta keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana atau tradisonal.
		4.3)	Mempraktikkan gaya berpindah tempat dan manipulative kegiatan bermain bola.
5.	SBdP	3.3)	Memahami langkah-langkah dari gerak tarian.
		4.3)	Mempraktikan langkah-langkah gerakan tarian daerah.

3.1.2 *Design* (Desain)

Pada desain produk bahan ajar yang akan peneliti lakukan, peneliti melakukan validasi desain dengan bapak Rabial Kanada, M.Pd. selaku *expert judgment* yang merupakan pengampu mata kuliah media pembelajaran, yang berprofesi sebagai dosen prodi MPI. Dalam proses desain yang peneliti lakukan terdapat beberapa revisi yang harus dilakukan, yang mana hal ini terkait dengan pemilihan warna dan desain pada bagian cover serta *footer* dan *header* produk.

Peneliti menggunakan *microsoft word* 2013 dalam mendesain produk. Setelah dilakukan revisi yang sesuai dengan permintaan *expert judgment*, hasil rancangan desain yang peneliti buat adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rancangan Desain Sebelum Revisi dan Sesudah Revisi

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
	

3.1.3 *Development* (Pengembangan)

Tahapan yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan produk adalah setelah merancang bahan ajar adalah membuat bahan ajar yang nyata (*print*). Tahap ini dilakukan untuk di uji coba sebelum diimplementasikan kepada peserta didik sekaligus menjadi evaluasi pada tahapan pengembangan. Pengembangan bahan ajar peneliti melakukan *expert judgment* bahasa dan materi dalam mengevaluasi isi bahan ajar yang dibuat sesuai dengan ketentuan bahan ajar yang dikembangkan harus divalidasi.

Expert judgment bahasa dilakukan oleh Dr. M. Fauzi, M.Ag. selaku dosen FITK di UIN Raden Fatah Palembang. Evaluasi yang dilakukan *expert judgment* bahasa dengan hasil bahwa bahan ajar yang digunakan sudah bagus dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga menarik untuk dibaca. Penggunaan bahasa pada bahan ajar sudah baik dengan kejelasan bahasa dalam buku ajar, bahasa yang digunakan logis, komunikatif, dan interaktif, serta ketepatan dalam pemilihan kata dan kalimat jelas.

Expert judgment materi dilakukan oleh Suci Hati Devitasari, S.Pd. selaku guru kelas IV. Adapun hasil evaluasi *expert judgment* materi bahwa pemilihan materi sangat baik untuk diberikan dan dilestarikan untuk generasi berikutnya. Pada bahan ajar, format dan isi materi sudah baik, kemudian untuk ketepatan teknis bahan ajar terhadap kesan guru juga baik serta materi yang diangkat akan mudah dimengerti oleh peserta didik sebab kejadian yang diangkat sesuai dengan yang ada di lingkungan sekitar. Berikut rekapitulasi hasil validasi bahan ajar dengan *expert judgment.*

Table 4. Skor *Expert Judgment*

No.	*Expert Judgment*	Skor	Keterangan
1	Materi	85,8	Valid
2	Bahasa	84,4	Valid
3	Desain	79,7	Valid

Dari tabel di atas, diketahui untuk skor pada ketiga *expert judgment* dikatakan valid dalam proses pengembangannya, sehingga layak untuk digunakan oleh peserta didik pada tingkatan sekolah dasar khususnya peserta didik SD 13 Tempilang.

3.1.4 *Implementation* (Implementasi)

Pelaksanaan pada tahap ini adalah proses uji coba produk kepada peserta didik kelas IV SDN 13 Tempilang berjumlah 8 peserta didik. Pada tahap implementasi, peneliti memberikan tes berupa soal *pretest* dan *posttest*. Guna mengukur ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan bahan ajar yang dikembangkan berikut hasil nilai peserta didik yang mengikuti *pretest* dan *posttest*.

Table 5. Hasil *Pretest* dan *Posttes*

No.	Nama Peserta Didik	Pretest	Postest	$S_{post} - S_{pre}$	$S_{max} - S_{pre}$	$\frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$	Nilai Gain
1	Anaya Aura Gadesa	70	90	20	25	0,8	Tinggi
2	Eza Januar	55	80	25	40	0,63	Sedang
3	Falih Jibran	45	80	35	50	0,7	Tinggi
4	Faris Abdul Waliy	65	90	25	30	0,83	Tinggi

No.	Nama Peserta Didik	Pretest	Postest	$S_{post} - S_{pre}$	$S_{max} - S_{pre}$	$\frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$	Nilai Gain
5	Luvviana Ulva	70	95	25	25	1	Tinggi
6	Nouval fatir Al Zuhri	50	80	30	45	0,78	Tinggi
7	Ramzi Naufal	50	80	30	45	0,78	Tinggi
8	Reki Novriansyah	45	80	35	50	0,7	Tinggi
Rata-Rata Nilai Gain = 0,77							Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melakukan *pretest* dan *postest,* maka dapat diketahui hasil ketercapaian rata-rata nilai gain 0,77 dengan interpretasikan bahwa nilai *Gain* dikategorikan tinggi. Ketercapaian peserta didik dapat terlihat dengan adanya perubahan atau tidak pada nilai peserta didik. Berdasarkan data hasil sebelum dan sesudah *test* yang dilaksanakan terlihat ada perbedaan pada skor berdasarkan tabel di atas dengan demikian bahan ajar yang dikembangkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam peningkatan belajar pada tingkat pendidikan dasar.

3.1.5 *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi yaitu mengevaluasi bahan ajar kearifan lokal. Produk yang telah diujicoba selanjutnya dilakukan revisi sesuai dengan bahan ajar dengan hasil evaluasi yaitu agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam penguasaan materi pada bahan ajar yang disajikan.

Pada tahap ini, penelitian melakukan uji coba dengan menyebarkan angket kepada peserta didik siswi kelas IV untuk mengetahui tanggapan mengenai bahan ajar yang peneliti buat dengan tujuan memperbaiki bahan ajar menjadi lebih baik. Berikut rekapitulasi angket respon peserta didik.

Table 4. Rekapitulasi Angket Respon Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Jumlah Skala	Persentase	Kriteria
1	Apakah buku ajar pembelajaran tematik subtema Keberagaman Budaya mudah dimengerti dan dipahami?	40	100	Sangat baik
2	Apakah buku bahan ajar tematik seubtema Keberagaman Budaya menarik?	37	92,5	Sangat Baik
3	Apakah tulisan yang terdapat dalam buku bahan ajar pembelajaran tematik subtema Keberagaman Budaya yang dikembangkan dapat dipahami?	32	80	Baik
4	Bahan ajar yang dikembangkan dapat mempermudah dalama memahami keberagaman?	38	95	Sangat Baik
5	Apakah bahan ajar yang dikembangkan subtema Keberagaman	39	97,5	Sangat Baik

No.	Pertanyaan	Jumlah Skala	Persentase	Kriteria
	Budaya mudah digunakan?			
6	Saya suka menggunakan buku bahan ajar tematik subtema Keberagaman Budaya?	39	97,5	Sangat Baik
7	Saya mudah mengerti materi yang diberikan pada buku bahan ajar tematik subtema Keberagaman Budaya?	33	82,5	Sangat Baik
8	Teks bacaan dalam buku bahan ajar tematik subtema Keberagaman Budaya mudah untuk dibaca?	38	95	Sangat Baik
9	Bahasa yang digunakan dalam buku bahan ajar tematik subtema Keberagaman Budaya jelas dan sederhana?	40	100	Sangat Baik
10	Menurut saya materi pada buku bahan ajar tematik subtema Keberagaman Budaya teratur dan tidak membingungkan?	34	85	Sangat Baik
11	Menurut saya buku bahan ajar tematik subtema Keberagaman Budaya bermanfaat karena saya banyak mengetahui tentang keberagaman budaya di Bangka?	39	97,5	Sangat Baik
12	Menurut saya soal dalam buku bahan ajar tematik subtema Keberagaman Budaya ini mudah dimengerti?	32	80	Baik
13	Saya dapat menyelesaikan soal pada buku bahan ajar tematik subtema Keberagaman Budaya dengan mudah?	36	90	Sangat Baik
14	Menurut saya soal didalam buku bahan ajar tematik subtema Keberagaman Budaya membantu saya memahami materi pembelajaran?	33	82,5	Sangat Baik
15	Menurut saya buku bahan ajar tematik subtema Keberagaman Budaya sangat menarik?	39	97,5	Sangat Baik
	Rata-Rata	37	91,5	Sangat Baik

Berdasarkan pemaparan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan dengan skala pengukuran 37 jumlah presentase sembilan puluh satu koma lima, perhitungan tabel di atas bahwa produk yang dikembangkan dikategorikan sangat baik berdasarkan penilaian dari peserta didik. Hal ini dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan materi konten lokal.

3.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa bahan ajar berbasis konten lokal untuk peserta didik kelas IV yang dikembangkan tersebut dinyatakan efektif dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan di SDN 13 Tempilang. Dikatakan efektif berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes dan juga angket yang dilakukan oleh subjek penelitian, dengan adanya bahan ajar yang dikembangkan bermuatan konten lokal yang ada di sekitar lingkungan peserta didik dapat dipahami sebab peristiwa dan kejadian berada di tempat mereka berada. Tidak terlalu sulit untuk peserta didik mengetahui materi yang disajikan pada produk yang dikembangkan yang terdapat pada bahan ajar yang telah dikembangkan, karena sebagian dari materi yang termuat di dalamnya biasa mereka temui dalam keseharian peserta didik.

Penelitian yang sudah dilaksanakan senada dengan yang dilaksanakan oleh Samiha (2020) yang menjelaskan bahwa produk yang dikembangkan berbasis kearifan lokal lebih mudah dipahami oleh peserta didik sebab terdapat kejadian yang mereka alami sendiri di lingkungan tempat peserta didik tinggal. Guru sangat berperan penting dalam pengembangan bahan ajar, terlebih lagi dalam mengembangkan bahan ajar berbasis konten lokal. Potensi yang terdapat pada konten lokal daerah masing-masing dapat menjadi salah satu sumber materi dalam pengembangan produk dan tentunya tidak sulit dalam pengembangannya sebab berbagai kegiatannya terdapat di sekeliling lingkungan (Syahrul, Arifin, Datuk, Almu, & Ramlah, 2019).

Penelitian pengembangan berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPA juga salah satu pengembangan yang efektif dalam pelaksanaannya. Hal ini tentunya mempermudah peserta didik dalam memahami materi mengenai pembelajaran dengan mengaitkan aspek keilmuan yang dipelajari (Suratmi, Laihat, & Santri, 2018). Pengembangan bahan ajar yang dilakukan berpotensi efektif dalam pelaksanaan pembelajarannya, apalagi jika menggunakan model pembelajaran yang tepat. Bahan ajar basis kearifan lokal dianggap salah satu jalan dalam mengatasi kesulitan belajar oleh peserta didik, karena dengan kearifan lokal yang terdapat di lingkungannya, peserta didik dapat dengan mudah menerima serta menyerap informasi yang didapatkan (Setiawan, Innatesari, Sabtiawan, & Sudarmin, 2017).

4. Simpulan

Produk berbasis konten lokal yang dikembangkan terdapat perbedaan hasil belajar antara sebelum penggunaan dan setelah penggunaan produk. Hal ini menunjukkan bahwa ketercapaian belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah menggunakan produk dari pengembangan bahan ajar berbasis konten lokal. Hal tersebut tentunya menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis konten lokall. Implementasi bahan ajar kepada peserta didik khususnya kelas IV mendapat respon yang positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian *pretest* dan *postest* yang telah dilakukan oleh peserta didik, yakni terdapat perubahan dalam penggunaan bahan ajar yang peneliti buat. Pada tahap evaluasi, diperoleh bahwa peserta didik sangat antusias dengan adanya bahan ajar yang peneliti buat, sebab materi dan bahasannya mudah dimengerti serta mendapat respon yang sangat baik dari peserta didik, sehingga pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil dalam pelaksanaannya.

Daftar Pustaka

Andriana, E., Vitasari, M., Oktarisa, Y., Novitasari, D., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2017). Pengembangan Multimedia Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, *3*(2), 186–200. https://doi.org/10.30870/JPSD.V3I2.2139

BPS Kabupaten Bangka Barat. (2021). *Kabupaten Bangka Barat dalam Angka: Bangka Barat Regency in Figures 2021*. BPS Kabupaten Bangka Barat.

Bupati Bangka Barat. (2020). *RKPD Kabupaten Bangka Barat Tahun 2020*. https://portal.bangkabaratkab.go.id/sites/default/files/dokumen/bank_data/RKPD%20Kab.%20Bangka%20Barat%20Tahun%202020.pdf

Ferdianto, F., & Setiyani, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Mahasiswa Pendidikan Matematika. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, *2*(1), 37–47. https://doi.org/10.33603/JNPM.V2I1.781

Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan R&D*. Literasi Nusantara.

Kesumawati, N., Retrta, A. M., & Sari, N. (2017). *Pengantar Statistika Penelitian*. PT Rajagrafindo Persada.

Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, *3*(1), 171–187. https://doi.org/10.33511/MISYKAT.V3I1.52

Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(5), 967–974. https://doi.org/10.47492/JIP.V1I5.177

Oktavianti, I., & Ratnasari, Y. (2018). Etnopedagogi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Media Berbasis Kearifan Lokal. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *8*(2), 149–154. https://doi.org/10.24176/RE.V8I2.2353

Prastowo, A. (2016). Perbaikan Mutu Pendidikan melalui Pengembangan Bahan Ajar Mengacu Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Bertema "Strategi Pengembangan Bahan Ajar untuk Implementasi Kurikulum 2013,"* 1–15. http://digilib.mercubuana.ac.id/e-artikel1.php?No_Artikel=0000030784

Rijal, F. (2018). Guru Profesional dalam Konsep Kurikulum 2013. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *8*(2), 328–346. https://doi.org/10.22373/JM.V8I2.3235

Riskiana, A. (2019). *Pengembangan Materi Ajar Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Berbasis Kearifan Lokal Bondowoso Kelas IV SDN Tamanan 01* [Universitas Jember]. https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/91625

Samiha, Y. T. (2020). Desain Pengembangan Bahan Ajar IPS MI Berbasis Kearifan Lokal. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, *6*(1), 107–121. https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.5886

Setiawan, B., Innatesari, D. K., Sabtiawan, W. B., & Sudarmin, S. (2017). The Development of Local Wisdom-Based Natural Science Module to Improve Science Literation of Students. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, *6*(1), 49–54. https://doi.org/10.15294/JPII.V6I1.9595

Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *1*(1), 48–53. https://doi.org/10.24176/JINO.V1I1.2316

Suratmi, Laihat, & Santri, D. J. (2018). Development of Teaching Materials Based on Local Excellences of South Sumatera for Science Learning in Elementary School. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, *4*(1), 35–50. https://doi.org/10.30870/JPPI.V4I1.3336

Syahrul, Arifin, Datuk, A., Almu, F. F., & Ramlah, ST. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berorientasi Literasi Kearifan Lokal di Mas Al-Hikmah Soe Nusa Tenggara Timur. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, *4*(2), 371–379. https://doi.org/10.21067/JPM.V4I2.3628